

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan antar bangsa di era globalisasi begitu ketat. Persaingan tersebut baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, bisnis, dan lain sebagainya. Bangsa Indonesia harus dapat mengikuti persaingan tersebut dan mengambil peran dalam percaturan internasional demi mempertahankan kelangsungan bangsa. Untuk dapat mencapai hal tersebut, bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang cerdas, sehat, jujur, beriman, berakhlak mulia, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Salah satu jalan utama untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui pendidikan.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan terus-menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam mengemukakan bahwa “*educational change*

depends on what teachers do and think...". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada penguasaan kompetensi guru.¹

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.² Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL I). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau

¹Soedirdjo., La Sulo., dan Sugeng Paranto. *Pengenalan Microteaching*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1980) h. 2

²Zainal Aqib. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. (Bandung: Yrama Widya, 2009) h. 60

silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³ Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebab menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup penyusunan program pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran. Komponen program pembelajaran mencakup kompetensi dasar, materi, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar serta daya dukung lainnya. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yakni kemampuan mengimplementasikan metode atau model pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan, selain itu pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

³ Dr. Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h 25

Sedangkan evaluasi hasil belajar bisa berupa penilaian kelas, tes kemampuan dasar, Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi, *Benchmarking*, dan penilaian program pengajaran.⁴

Ditinjau dari segi materi, matematika merupakan bidang studi yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan spiral.⁵ Ini artinya bahwa antara bagian satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga guru diharapkan mampu menguasai materi bukan hanya secara global, melainkan harus secara detail. Menurut psikolog Alva Handayani dalam semiloka *Mengatasi Fobia Matematika pada Anak*, sebagian besar siswa masih menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.⁶ Oleh karena itu, tugas guru matematika adalah membantu peserta didik agar memahami dan menghayati prinsip dan nilai matematika sehingga tumbuh daya nalar, berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, cerdas dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Hal di atas menunjukkan bahwa peran guru matematika sangat penting. Oleh karena itu, kompetensi guru matematika harus mendapat perhatian khusus.

LPTK secara khusus Program Studi Pendidikan Matematika sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan memproduksi calon tenaga kependidikan dalam bidang matematika diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang ditujukan sebagai

⁴ Muslim Bukhori, *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*. (Surabaya: IAIN sunan ampel, 2010), h. 23-26

⁵ Yuli Kwartolo, S.Pd, *Menyiapkan Guru Yang Berkualitas Dengan Pendekatan Microteaching*. Diakses pada 4 April 2011

⁶ <http://myscienceblogs.com/matematika/2007/06/21/pendidikan-matematika/2007> diakses pada 3 mei 2011

ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru matematika yang profesional. Untuk itulah pelaksanaan *microteaching* (Program Pengalaman Lapangan I) merupakan kegiatan dalam rangka mewujudkan hal tersebut. Dengan diadakannya *microteaching* akan dapat memberi latihan yang dimaksudkan agar mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan memiliki kompetensi dalam menghadapi tugas mengajar ketika nantinya terjun ke tahap selanjutnya yaitu *real teaching* (Program Pengalaman Lapangan II).

Microteaching didefinisikan sebagai suatu model pengajaran yang dikecilkan, yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan keterampilannya dalam menerapkan tehnik mengajar tertentu. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 sampai 15 menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.⁷ Sedangkan pelaksanaan *microteaching* di Program Studi Pendidikan Matematika (PMT) IAIN Sunan Ampel Surabaya, jumlah pesertanya berkisar antara 15 sampai 20 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 20 sampai 30 menit, dan pokok bahasanya disederhanakan.⁸ Sebagai prosedur latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui *microteaching*, calon guru dapat berlatih berbagai keterampilan dasar mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan

⁷ Suwarna, dkk. *Pengajaran Mikro*. (Jakarta: Tiara Wacana, 2005) h. 3

⁸ Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Matematika (PMT) IAIN sunan ampel

performance keguruannya. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh setiap guru maupun calon guru. Jika dikaitkan dengan keempat kompetensi di atas, maka penerapan keterampilan dasar mengajar yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, terkait dengan kompetensi pedagogik.

Microteaching selain wahana untuk melatih dan mempraktikkan keterampilan dasar mengajar, juga sebagai wahana untuk membentuk keterampilan mengajar karena berbagai kekurangan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa akan terlihat. Dengan demikian mahasiswa bisa memperbaiki penampilannya pada pertemuan selanjutnya maupun pada *real teaching*, baik melalui kritikan dari teman maupun dari pembimbing *microteaching*.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dalam penelitian dengan judul: "Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Setelah Menempuh Mata Kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar masalah yang dikaji dalam penelitian ini menjadi terarah dan tidak melebar terlalu jauh maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut

1. LPTK yang dimaksud adalah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Program Studi Pendidikan Matematika.

2. Mahasiswa calon guru yang dimaksud adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengambil mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL I) pada Tahun Akademik 2010/2011.
3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan acuan standar kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.
4. Adapun kompetensi pedagogik yang diukur dalam penelitian ini hanya terbatas pada perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik mahasiswa setelah menempuh mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik mahasiswa setelah menempuh mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya peningkatan kualitas mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan yang siap pakai. Secara operasional manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Informasi tentang kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Matematika dapat bermanfaat sebagai umpan balik bagi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri khususnya Program Studi Pendidikan Matematika dalam membenahi materi, sistem perkuliahan dan ketentuan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi para calon tenaga pendidik profesional.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengikuti mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I), dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat menimbulkan kesadaran betapa pentingnya mengasah keterampilan diri dari berbagai sumber.
3. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam mengembangkan disiplin ilmu yang telah penulis miliki.

F. Definisi Operasional

1. *Microteaching* yang dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah termasuk dalam mata kuliah PPL I. PPL I adalah suatu mata kuliah yang melatih mahasiswa untuk

mengajar dalam situasi yang disederhanakan, yakni dalam hal materi pelajaran, waktu, siswa, dan keterampilan dasar mengajar.⁹

2. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, cara yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan yang akan disampaikan, cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan.¹⁰
4. Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual.

Mendidik adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi seorang anak.

⁹ Suwarna, dkk. h. 3

¹⁰ Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h 14

Dialogis adalah percakapan dua arah yang bersifat terbuka,

Jadi Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis adalah suatu pembelajaran yang berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.¹¹

5. Evaluasi hasil belajar adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar-mengajar yang dicapai siswa pada periode tertentu dengan menggunakan teknik dan alat ukur yang relevan.¹²
6. Pada penulisan Praktek Pengalaman Lapangan I selanjutnya, akan disingkat dengan PPL I.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian teori yang terdiri dari tinjauan mengenai kompetensi pedagogik, *microteaching*, keterampilan dasar mengajar, dan analisis kompetensi pedagogik mahasiswa setelah menempuh mata kuliah PPL 1.

¹¹ Ibid, h 15

¹²<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:dgo2tPv3mS4J:www.scribd.com/doc/15440094/Evaluasi-Hasil-Belajar+evaluasi+hasil+belajar+adalah&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&source=www.google.co.id>, diakses pada 3 mei 2011

Bab ketiga merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang hasil dan analisis data penelitian yaitu data dan analisis data tentang kompetensi pedagogik mahasiswa yang meliputi kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, menyusun instrumen evaluasi hasil belajar, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Bab kelima merupakan bab yang memuat pembahasan dan diskusi hasil penelitian yaitu pembahasan yang berisi pembahasan kompetensi pedagogik mahasiswa yang meliputi kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, menyusun instrumen evaluasi hasil belajar, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Bab keenam merupakan bab yang memuat tentang penutup yang meliputi simpulan dan saran.